



Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes: Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Tenggarong

The leadership role of the school principal on the pedagogical competence of physical education teacher: case study of a junior high school in Tenggarong sub-district

Descha Rahmadhani^{1*}, Rini Dwi Yuliani², Ariantho Arruan³, & Widyatmike Gede Mulawarman⁴

¹SDN 009 Tenggarong, Kalimantan Timur, Indonesia

²MTs Ad Daud Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

³SMPN 28 Loa Buah, Kalimantan Timur, Indonesia

⁴Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur, Indonesia

¹Email: descharahmadhani.9i@gmail.com, ²Email: riniidwiyuliani6@gmail.com, ³Email: arianthoarruan@gmail.com,

⁴Email: widyatmike@fkip.unmul.ac.id

Abstract: *The progress and decline of the quality of educational staff greatly influences the leadership role of school principals in fostering and developing professional teachers, both related to the development of pedagogical competence, creativity, science and knowledge in providing motivation. For this reason, this research was carried out with the aim of revealing in depth the person of the school principal in improving the pedagogical competence of physical education teachers in junior high schools. This research is qualitative research, in qualitative research, data is obtained from various sources, using primary source and secondary source data collection techniques. So the process of systematically searching and compiling data obtained from observations, interviews and documentation. The validity of the data in this research uses triangulation. The results of the research show that the role of the principal in the pedagogical competence of physical education teachers in junior high schools has a good role regarding, the principal as an educator, the principal as a manager, the principal as an administrator, the principal as a supervisor, the principal as a leader, the principal as an innovator, the principal as a motivator for the pedagogical competence of physical education teachers.*

Keywords: *Leadership; Headmaster; Pedagogical Competence; Physical Education Teacher*

Abstrak: Maju mundurnya suatu kualitas tenaga Pendidikan sangat berpengaruh pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan guru yang profesional, baik yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik, kreativitas, ilmu dan pengetahuan dalam memberikan motivasi. Untuk itulah penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengungkap secara mendalam person kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru penjasorkes di sekolah menengah pertama. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data sumber primer, dan sumber sekunder. Sehingga proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian terlihat bahwa peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes di sekolah menengah pertama dimana mempunyai peran yang baik tentang, kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah sebagai motivator terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes.

Kata kunci: *Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Kompetensi Pedagogik; Guru Penjasorkes*

Article history

Received:
25 November 2023

Accepted:
15 December 2023

Published:
31 December 2023

How to cite this article:

Rahmadhani, D., Yuliani, R. D., Arruan, A., & Mulawarman, W. G. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjasorkes: Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Tenggarong. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(SE), 33—40. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2904>

* Corresponding author



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu indikator kunci kemajuan suatu bangsa. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunan yang ada saat ini masih menghadapi berbagai masalah pendidikan, khususnya bagaimana menyelenggarakan pendidikan yang tanggap dalam menghadapi setiap tantangan. Saat ini dunia mulai memasuki revolusi industri 5.0 di mana Indonesia pada revolusi industri 4.0 telah dituntut untuk berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain di dunia dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Noviati, 2018). Mengelola pendidikan bukanlah persoalan mudah, dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam agar pendidikan yang dilaksanakan tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Peran pemimpin pendidikan menjadi sangat utama untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Pemimpin pendidikan sebagai *top leader* dalam sebuah institusi pendidikan dituntut dapat merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan. Melihat permasalahan yang dihadapi oleh pendidikan Indonesia, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, dibutuhkan peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas guru terutama kompetensi pedagogik guru. Dalam hal ini sekaligus mempersiapkan kualitas siswa untuk siap menerima dan menghadapi tantangan di era revolusi industri saat ini. Adanya pendidikan jasmani di sekolah dapat mengarahkan untuk membimbing dan membina kemampuan jasmani, rohani dan kesehatan bagi siswa agar tumbuh sehat dan berkembang secara optimal di lingkungan sehingga mampu melaksanakan tugas dirinya dan pembangunan bangsa (Kanca, 2018).

Kualitas kepemimpinan memainkan peran kunci dalam membentuk dan menegakkan strategi. Merupakan tanggung jawab kepemimpinan untuk memotivasi dan menginspirasi orang-orang dalam organisasi untuk bekerja sama sehingga visi organisasi dapat diwujudkan menjadi kenyataan (Jabbar & Hussein, 2020). Ia berfungsi sebagai penghubung yang menghubungkan jantung institusi dengan tubuhnya. Sehingga janji yang ditepati oleh pemimpin bertanggung jawab untuk mendorong keberhasilan lembaga, dan keberhasilan ini dihasilkan dari pengambilan keputusan yang efektif dalam perumusan strategi dan penerapannya (Jabbar & Hussein, 2020; Shobirin, 2016). Pemimpin memberikan arahan mengenai arah kinerja dan cara untuk mencapainya. Secara umum, pemimpin yang terkait dengan sebuah lembaga mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan visi, dan menggunakan strategi merefleksikan, menyusun rencana, dan mengawasi pelaksanaan fungsi (Rusdiana & Jahari, 2020). Kepemimpinan bertanggung jawab mengarahkan bawahannya mengenai kinerja dan cara untuk mencapainya sekaligus mensosialisasikan kegiatan serta meningkatkan semangat kinerja para pekerja dalam melaksanakan tugas organisasi secara efektif. Dalam hal ini kepemimpinan strategis merupakan proses yang mengubah organisasi menjadi organisasi yang sukses dengan strategi yang tepat sehingga menjadi tanggung jawab kepemimpinan memotivasi dan menginspirasi orang-orang dalam organisasi untuk bekerja sama (Khoirussalim & Sidiq, 2021).

Menurut Yunus, (2015) menegaskan bahwa peran manajemen strategis pemimpin meliputi: Pertama, memperkenalkan lingkungan untuk perubahan. Kedua, menciptakan tim kepemimpinan dengan memilih pemain kunci dari organisasi dengan memecah hierarki saat ini. Pada tahap ketiga, merumuskan visi dan strategi dengan bantuan proses visioner yang memperjelas strategi untuk memahami organisasi secara keseluruhan. Kemudian kepemimpinan menciptakan sistem evaluasi yang mengevaluasi strategi pada setiap tahapan pekerjaan dalam organisasi. Sekolah merupakan salah satu organisasi yang kompleks dan unik dalam pelaksanaannya memerlukan koordinasi yang tinggi dengan segala komponennya sehingga kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya (Ali et al., 2015). Hal itu dipengaruhi oleh kegigihannya sebagai pemimpin di sekolah dalam mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Rusdiana & Jahari, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan (Amri & Suwandi, 2023). Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga kepemimpinan. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada peningkatan mutu (Purawanto, 2019). Selain

itu, kepala sekolah wajib melakukan observasi, analisis data, dan melihat secara mendalam pekerjaan yang dilakukan guru ketika di kelas yang bertujuan mengetahui kompetensi yang dimiliki guru (Vikasari & Darmiyanti, 2023). Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar setiap proses pembelajaran. Menurut Ningsih & Nurhafizah, (2019) kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta tanggung jawab terhadap murid- murid yang diasuhnya, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik. Dalam sebuah pendidikan terkhusus kompetensi pedagogik guru penting untuk ditingkatkan. Kompetensi pedagogik guru akan meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dalam mengajar, karena dengan memiliki kompetensi pedagogik, maka guru memiliki kemampuan dalam mengatur materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswanya (Tyagita & Iriani, 2018). Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan dan keinginan dalam menerapkan sikap, pengetahuan dan keahlian untuk mempromosikan pembelajaran, mengatur pembelajaran, dan mengevaluasi serta membantu siswa untuk dapat mengaktualisasikan potensi mereka (Junaid & Baharuddin, 2020).

Kemampuan kepala sekolah dan personil sekolah lainnya dalam mengimplementasikan suatu strategi manajemen sekolah sangat berpengaruh penting, yaitu kaitannya dengan skill kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan guru sebagai tenaga profesional yang bertanggungjawab terhadap kemajuan belajar peserta didik (Nurmasyitah, 2015). Dilihat dari institutional sekolah dalam hal mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran, kepala sekolah memainkan peran yang cukup penting. Menurut Mulyati, (2022) peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi: kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai innovator, dan kepala sekolah sebagai motivator. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan guru yang profesional, baik yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi pedagogik, kreativitas, ilmu dan pengetahuan dalam memberikan motivasi. Apabila kompetensi pedagogik guru telah tercapai dengan baik maka dalam pembelajaran di sekolah guru mampu memiliki keterampilan atau kemampuan untuk memajemen pembelajaran siswanya (Saifuddin et al., 2021). Dalam hal ini kepala sekolah telah mampu menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin yang bertanggungjawab terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Dalam penelitian ini tidak ada perlakuan yang ditambahkan atau dikurangi dalam perolehan data di lapangan. Penelitian ini menggambarkan suatu gejala, kondisi dan sifat situasi secara apa adanya tanpa dimanipulasi pada waktu penyelidikan yang dilakukan di lapangan penelitian sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama.

Informan dalam penelitian ini mengambil sebanyak 5 kepala sekolah dari 13 kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kecamatan Tenggarong. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data sumber primer, dan sumber sekunder. Sehingga proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data, untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada sebagaimana dikutip dari (Sudjana, 2005). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif (*Describe*) yaitu peneliti akan menganalisis data dengan cara memilah data yang penting dan terkait dengan rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016). Dari berbagai teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian di analisa sesuai dengan prosedur teknik analisis data deskriptif yaitu medeskripsikan, mengklarifikasikan, dan menghubungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes di sekolah menengah pertama. Dalam hasil penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi pada 5 kepala sekolah di jenjang sekolah menengah pertama. Semua hasil penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama yang berada kecamatan Tenggarong sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Keterangan

No	Peran Kepala Sekolah	Sangat Baik	Baik	Cukup
1	Kepala sekolah sebagai pendidik	2	3	0
2	Kepala sekolah sebagai manajer	2	3	0
3	Kepala sekolah sebagai administrator	1	3	1
4	Kepala sekolah sebagai supervisor	3	2	0
5	Kepala sekolah sebagai leader	1	4	0
6	Kepala sekolah sebagai inovator	2	2	1
7	Kepala sekolah sebagai motivator	2	2	1

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya disajikan pada tabel diatas yang dikutip dari Rahmadhani et al., (2022) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes di sekolah menengah pertama mempunyai peran yang baik tentang kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah sebagai motivator terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes.

Kepemimpinan kepala sekolah ditentukan dengan strategi yang digunakan dan memberikan pengaruh yang positif dalam mengembangkan budaya sekolah. Kepala sekolah yang transformative adalah kepala sekolah yang mampu memberikan perubahan di sekolah, mampu membangun komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, guru sesama guru dan guru dengan siswa di dalam proses pembelajaran, kepala sekolah menjadi panutan bagi warga sekolah (Purawanto, 2019). Kepala sekolah merupakan orang yang dikagumi atau disenggani oleh guru disekolah dan warga sekolah dan kepala sekolah yang transformative mampu mengambil keputusan yang bijaksana sesuai dengan kesepakatan bersama (Khoirussalim & Sidiq, 2021).

Tugas kepala sekolah tidak hanya sekedar memimpin sekolah, tapi tugas kepala sekolah adalah memastikan seluruh kegiatan berjalan dengan baik. Kepala sekolah mempunyai banyak tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pendidikan sekolah, dimulai dari mengambil keputusan yang sulit hingga berjalannya suatu kegiatan dalam pengajaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Selain itu menjadi perhatian seorang kepala sekolah terhadap pegawainya yaitu kedisiplinan (Hidayat et al., 2022). Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah di jenjang sekolah menengah pertama tidak terlepas dari strategi yang dilakukan yaitu memiliki dan mampu melaksanakan peran, tugas dan fungsinya dengan baik dalam memberikan dukungan, motivasi, mampu menaungi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru penjasorkes.

Dalam hal tersebut keberhasilan kompetensi pedagogik ini bisa tercapai karena adanya kepemimpinan dari kepala sekolah. Maka hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik di sekolah menengah pertama dapat terlaksana dengan baik apabila seluruh indikator kepala sekolah telah terlaksana dengan baik dan terepenuhi, yaitu kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai innovator, dan kepala sekolah sebagai motivator (Mulyasa, 2013). Semua indikator tersebut mesti dan mutlak untuk dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinan disekolah. Setiap indikator memiliki sub masing-masing yang menggambarkan peran kepala sekolah telah menguasai kepemimpinan diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pendidik

Kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan pembinaan mental, moral, fisik dan artistik. Pendidik adalah setiap orang yang dapat dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi dan pendidik juga bertanggung jawab dan memberikan latihan kepada kompetensi pedagogik guru penjasorkes. Dalam hal ini strategi untuk meningkatkan dan memajukan program sekolah, kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru penjasorkes sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Dalam melakukan manajemen kepala sekolah harus memiliki pendoman. Selain itu didalam strategi manajer untuk meningkatkan dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kerja salah satunya guru penjasorkes terlibat keikutsertaannya melaksanakan kegiatan program kerja dan program sekolah yang telah direncanakan dan terstruktur. Sehingga guru penjasorkes melaksanakan kompetensi pedagogiknya dengan baik dan efektif dalam tugasnya.

3. Kepala sekolah sebagai administrator

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru penjasorkes di sekolah menengah pertama, telah melaksanakan pengelolaan administrasi dengan baik dan lancar. Hal ini tugas, peran dan fungsi kepala sekolah sebagai administrator sangat penting dalam pengelolaan administrasi hingga dilakukan dengan baik disetiap proses pelaksanaannya.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru penjasorkes di sekolah menengah pertama, telah melaksanakan dengan baik dan lancar dari hasil wawancara sebanyak 4 kepala sekolah melakukan supervisi pada awal semester dan 1 kepala sekolah lainnya melakukan supervisi dipertengahan semester. Hal ini tugas, peran dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes hingga dilakukan dengan baik pada proses pelaksanaannya.

5. Kepala sekolah sebagai leader

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru penjasorkes di sekolah menengah pertama, telah melaksanakan dalam memberikan petunjuk, memberikan pengawasan, meningkatkan keterampilan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Dari hasil wawancara yang telah didapat bahwa dari 5 kepala sekolah, 1 kepala sekolah melaksanakan dengan sangat baik, 3 kepala sekolah melakukan dengan baik, dan 1 sekolah melakukan dengan cukup baik.

6. Kepala sekolah sebagai inovator

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap guru penjasorkes di sekolah menengah pertama, telah melaksanakan tugasnya sebagai inovator dengan baik dan lancar. Pada fungsinya kepala sekolah memberikan inovasi kepada guru penjasorkes untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh dan pada pelaksanaannya telah berjalan secara maksimal dan optimal.

7. Kepala sekolah sebagai motivator

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peran kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menengah pertama telah melaksanakan tugasnya sebagai motivasi dengan baik dan lancar. Pada fungsinya kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru penjasorkes untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kualitas diri dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampuh dan pada pelaksanaannya telah berjalan secara maksimal dan optimal. Sehingga guru penjasorkes lebih meningkatkan kualitas diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara baik, lancar dan efektif.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik disekolahnya. Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan bertanggung jawab penuh untuk

memotivasi, dana memberikan sarana prasarana para guru, pegawai dan siswa untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik sesuai visi dan misi serta tujuan pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru dan semua yang berhubungan dengan sekolah dibawah naungan kepala sekolah. Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogic guru penjasorkes sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peran kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru penjasorkes. Kepala sekolah harus memberikan dukungan pendidikan seperti pelatihan kepada guru penjasorkes, memberikan fasilitas atau sarana dan prasarana kepada guru penjasorkes, memantau, membimbing, dan membina serta melihat rencana perangkat pembelajaran, kurikulum serta perangkat pengajaran guru penjasorkes, melaksanakan supervisi kepada guru penjasorkes untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan perangkat mengajar, dan memberikan dorongan, serta memotivasi dalam memberikan pelatihan dan dukungan secara penuh kepada guru untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang dapat menambah keterampilan kompetensi pedagogik guru penjasorkes untuk mencapai tujuan pembelajaran.

PENUTUP

Hasil kesimpulan dari peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes di sekolah menengah pertama yaitu sebagai berikut. Dari 13 kepala sekolah SMP di kecamatan Tenggarong dan kami mengambil 5 sampel kepala sekolah dan mengemukakan pendapat positif terkait peran dan tanggung jawab dalam kepemimpinan sebagai kepala sekolah berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan atas tercapainya 7 indikator yang ada sebagai kepala sekolah yang telah dilaksanakan terhadap kompetensi pedagogik guru penjasorkes. Dalam pelaksanaan peran kepemimpinan ini kepala sekolah memiliki tugasnya yaitu, kepala sekolah sebagai pendidik, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai *leader*, kepala sekolah sebagai supervisor kepala sekolah sebagai inovator, dan kepala sekolah sebagai motivator. Dapat di jelaskan bahwa sebagai kepala sekolah harus memberikan *education* dengan cara memberikan wadah pelatihan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kemudian menentukan tujuan, program dan menyusun sebagai manajer sekolah, kemudian kepala sekolah mengatur penatalaksanaan dalam bidang-bidang yang ada disekolah, selanjutnya kepala sekolah membuat keputusan dan program yang akan diagendakan dalam setiap semester, kemudian kepala sekolah membimbing, membantu dan mengarahkan guru guna terwujudnya mutu pendidikan, kemudian kepala sekolah memberikan inovasi baru dalam sistem proses pembelajaran seperti aplikasi ppt, membuat video pembelajaran dan memberikan sarana menunjang tercapainya mutu pendidikan, dan sebagai kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan kualitas dan mempertanggung jawabkan kompetensi pedagogik untuk siswa bisa meningkat prestasi belajarnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah itu sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru penjasorkes dalam proses belajar dan mengajar disekolah dapat tercapai mulai dari di dukungnya guru dalam sarana prasarana, mengikuti pelatihan, seminar dan tanya jawab guru dan diberikan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar untuk guru dan siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- E.Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A., Muspawi, M., Rahman, K. A., & Ronansyah, M. F. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 162–181. <http://dx.doi.org/10.21831/jump.v4i2.60500>
- Jabbar, A. A., & Hussein, A. M. (2020). The Role of Leadership in Strategic Management. *International*

- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson. *To Maega*, 3(2), 122–129. <https://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/413>
- Kancal. N. (2018). Menjadi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG)*, 21–27. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/155>
- Khoirussalim & Sidiq. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Nata Karya.
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *Elidarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–16. <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/view/345>
- Ningsih & Nurhafizah. (2019). Konsep Kompetensi Pedagogik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 694–703. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/270>
- Noviati, Y. (2018). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 670–671. <http://digilib.unimed.ac.id/35865/2/58.%20yuni%20novianti.pdf>
- Nurmasyitah, et all. (2015). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Lhokseumawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 159–168. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2570>
- Purawanto. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan*. Interlude.
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(19), 165–176. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/938>
- Rahmadhani, D., Ramli, M., & Paryadi, B. (2022). Persepsi Kepemimpinan Virtual Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Penjas Orkes Se-Kecamatan Tenggara. *Borneo Physical Education Journal*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.30872/bpej.v3i1.1009>
- Rusdiana & Jahari. (2020). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yayasan Darul Hikam.
- Saifuddin, H., Priadana, B. W., & Ramadhan, N. (2021). Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di Bojonegoro. *Physical Activity Journal*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.3.1.4814>
- Shobirin, M. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan Nurul Islam Larangan Brebes. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1(1), 33–57. <http://dx.doi.org/10.24235/oasis.v1i01.810>
- Ali, S. N. M., Harun, C. Z., & Djailani AR. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 116–127. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2566>
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Vikasari, S., & Darmiyanti, A. (2023). Persepsi Kepala Sekolah terhadap Etika dan Kinerja Pengawas Sekolah di MIS Al-Ishlah Kabupaten Bekasi. *Journal on Education*, 5(02), 1988–1993. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/842>
- Yunus, E. (2015). *Manajemen Strategis Capaian Pembelajaran Capaian Pembelajaran Khusus* (Penerbit A).
- Amri, Y., & Suwandi. (2023). Manajemen Strategik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 219–230. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/asatiza/article/view/1254>

